

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI TPI Keramat Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat terletak di jalan Kramat Raya RT.20 No.4 Kelurahan Sungai Bilu kecamatan Banjarmasin Timur Kodya Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 02 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya. Semula hanyalah sekolah rakyat biasa yang disebut sekolah duduk. Ruangan kelas yang digunakan sangat terbatas dan materi pelajaran yang akan diajarkan pun hanya ilmu-ilmu agama saja. Sesuai dengan kemajuan jaman dan kebutuhan masyarakat sekitar terhadap pendidikan, maka dibangunlah sekolah yang lebih besar dan dapat menampung siswa lebih banyak dibanding bangunan sebelumnya. Sejak saat itulah resmi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat hingga sekarang.

2. Data identitas sekolah

- a. Nama madrasah : M.I TPI Keramat
- b. Status/akreditasi : B
- c. Nomor Statistik : 111263710027
- d. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60723196

- e. NPNW : 00.926.061.3-731.000
- f. Provinsi : Kalimantan Selatan
- g. Kab/Kota : Banjarmasin
- h. Kecamatan : Banjarmasin Timur
- i. Desa/Kelurahan : Sungai Bilu
- j. Alamat : Jl. Keramat Raya RT.20 No.21
- k. Nomor akte pendirian : C.102.HT.03.01-Th.2000
- l. Tahun berdiri : 02 Mei 1928
- m. Kode pos : 70236
- n. Telpon : (0511) 3250882
- o. Luas tanah madrasah : 879m²
- p. Status Tanah : Milik sendiri/Hak milik

3. Visi dan Misi MI TPI Keramat

a. Visi

Membentuk dan menjadikan siswa yang berprestasi dalam bidangnya, beriman dan bertaqwa kepada Allah serta mempunyai akhlak yang mulia.

b. Misi

- 1) Memberikan pelajaran terus menerus secara efektif dan efisien
- 2) Menumbuh kembangkan penghayatan ajaran agama sejak dini
- 3) Memberikan pelajaran/kegiatan extra kepada siswa sesuai dengan minat dan bakatnya

4. Keadaan guru dan karyawan MI TPI Keramat

Salah satu faktor yang berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar dan karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepalasekolah dan dokumen yang ada pada tanggal 12 November 2015, MI TPI Keramat tahun ajaran 2015/2016 mempunyai tenaga pengajar sebanyak 25 orang guru (termasuk kepala sekolah dan wakil) dengan pendidikan 20 orang sarjana (S-1) dan 5 orang belum sarjana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 data daftar guru MI TPI Keramat Banjarmasin

No.	Nama	L/P	Bidang studi yang diampu	Ket
1.	Maslan, S.Pd	L	Kepala Sekolah	
2.	Hasimin, S.Ag	L	Wakil Kepala Sekolah dan Guru Kelas	
3.	Hasniah, S.Pd.I	P	Wakamad Kurikulum	
4.	Rasyidi, S.Ag	L	Wakamad Kesiswaan	
5.	Muliyani, S.Ag	L	Guru Kelas	
6.	Ida Rafiqah, S.Ag	P	Guru Kelas	
7.	Nur Mini, S.Ag	P	Guru Kelas	
8.	Padli, S.H.I	L	Wakamad PHBI	
9.	Inayati, S.Pd.I	P	Guru Kelas	
10.	Siti Khadijah, S.Pd.I	P	Guru kelas	
11.	Rusmini, S.Pd.I	P	Bandahara BOS APBN	
12.	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi	
13.	Hilalliyah, S.Pd.I	P	Bendahara Sekolah	
14.	Mahdiah, S.P	P	Bandahara BOS APBN	
15.	Raudah	P	Guru Bidang Studi	
16.	Risnayati	P	Tata Usaha	
17.	Zakiah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	
18.	Hj. Nurbaiti, S.Ag	P	Guru Bidang Studi	
19.	Sukirman	L	Guru Olahraga	

Lanjutan tabel 4.1

No.	Nama	L/P	Bidang studi yang diampu	Ket
20.	M.Noor Syadzali,S.Pd.I	L	Wakamad PHBI	
21.	Zakiyatul Hayat, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi	
22.	Yurita, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi	
23.	Muhyissalam	L	Guru Olahraga dan Bahasa Arab	
24.	M.Ikhsan Hanafie	L	Tata Usaha	
25.	Hayatun Thoyyibah, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi	
26.	Wahid Rahman	L	Pustakawan	

(Sumber: dokumentasi MI TPI Keramat Banjarmasin)

5. Keadaan murid

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 November 2015, MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun ajaran 2015/2016 mempunyai siswa yang berjumlah 507. Keseluruhannya yang terbagi menjadi 6 kelas dibagi menjadi 18 rombongan belajar dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data keadaan murid MI TPI Keramat Banjarmasin

No.	Kelas	Murid		Jumlah
		L	P	
1.	IA	20	13	33
2.	IB	21	12	33
3.	IC	19	13	32
4.	IIA	12	17	32
5.	IIB	16	16	32
6.	IIC	16	16	32
7.	IID	10	10	20
8.	IIIA	12	9	21
9.	IIIB	10	11	21

Lanjutan table 4.2

No.	Kelas	Murid		Jumlah
		L	P	
10.	IIC	11	11	21
11.	IID	16	6	22
12.	IVA	15	14	29
13.	IVB	17	10	27
14.	IVC	14	15	29
15.	VA	15	18	33
16.	VB	19	13	32
17.	IVA	11	19	30
18.	IVB	15	15	30
	Jumlah	269	238	507

(Sumber: dokumentasi MI TPI Keramat Banjarmasin)

6. Data nama-nama murid kelas VIA

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 November 2015, kelas VIA berjumlah 31 murid dengan murid laki-laki berjumlah 16 orang dan murid perempuan berjumlah 15 orang, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Nama Murid Kelas VIA

No.	Nama	L/P	Ket
1.	A. Anshari	L	
2.	A. Ridho	L	
3.	A. Siddiq	L	
4.	A. Mauludi	L	
5.	Andryan Firdana	L	
6.	Aulia Fatimah	P	
7.	Gt. Nandini R	P	
8.	Haida N	P	
9.	Hayatul I	P	
10.	Hikmah R.A	P	
11.	Humairoh	P	
12.	Ibnu A	L	

Lanjutan tabel 4.3

No.	Nama	L/P	Ket
13.	Ifqa Indina Aufa	P	
14.	Iqbal Prayoga	L	
15.	Istiqomah	P	
16.	Jasmine Alifya	P	
17.	M. Adibiya Akmal	L	
18.	M. Amin Rayhan	L	
19.	M. Badali	L	
20.	M. Muttaqien	L	
21.	M. Nur Fajri	L	
22.	M. Rama Saputra	L	
23.	M. Rama	L	
24.	M. Wahyudi Noor	L	
25.	Mutmainah	P	
26.	Noor Anisa	P	
27.	Nor Aida	P	
28.	Nuria Zulfa	P	
29.	Salwa Rizkianti	P	
30.	Shabrina Izza	P	
31.	Zainal Ilmi	L	

(Sumber: dokumentasi MI TPI Keramat Banjarmasin)

7. Data sarana prasana madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 November 2015, MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun ajaran 2015/2016 mempunyai 26 ruangan yang terdiri dari ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, tata usaha , UKS, mushalla, kantin, wc guru dan wc murid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Data sarana/prasarana MI TPI Keramat Banjarmasin

No.	Sarana/prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi Baik	Jumlah kondisi rusak
1.	Ruang Belajar	15 buah	15	-
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	1	-
3.	Ruang Dewan Guru	1 buah	1	-
4.	Ruang Perpustakaan	1 buah	1	-
5.	Ruang Tata Usaha	1 buah	1	-
6.	Ruang UKS	1 buah	2	-
7.	Mushalla	1 buah	1	-
8.	Kantin	1 buah	1	-
9.	WC Guru	2 buah	2	-
10.	WC Siswa	2 buah	2	-

(Sumber: dokumentasi MI TPI Keramat Banjarmasin)

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diuraikan secara deskriptif kualitatif bagaimana pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI TPI Keramat Banjarmasin.

Penulis melakukan observasi di dalam kelas VIA pertama pada hari rabu tanggal 11 November 2015 dan kedua pada hari sabtu tanggal 13 November 2015, jadi penulis melaksanakan penelitian 2 kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Data pelaksanaan observasi

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pelajaran
1.	Rabu/ 11-11-2015	08.35- 09.45	VIA	Kerajinan tangan membuat layangan dan hiasan kalung
2.	Sabtu/ 13-11-2015	08.35- 09.45	VIA	Seni rupa Menyulam

Dalam penyajian data ini, penulis mengemukakan mengenai pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI TPI Keramat Banjaramsin berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran SeniBudaya dan Keterampilan di MI TPI Keramat Banjarmasin.

a. Perencanaan pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu melaksanakan perencanaan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan rincian sebagai berikut:

1) Program semester

Program semester bagi guru adalah langkah awal dalam rangka menyampaikan materi kepada murid-muridnya, dengan program semester ini akan terinci apa-apa yang akan dilaksanakan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru yang bersangkutan pada tanggal 11 November 2015, guru selalu membuat program semester yang mengacu pada SK dan KD yang ada, hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi program semester langsung. (lihat lampiran 2)

2) Pembuatan silabus

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan guru Seni Budaya dan Keterampilan pada tanggal 11 November 2015, guru selalu membuat silabus, karena silabus merupakan dasar untuk mengembangkan RPP. Silabus dibuat sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Untuk format silabus terdiri dari SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. (lihat lampiran 3)

3) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 11 November dengan guru yang bersangkutan, beliau mengatakan bahwa setiap mau melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, beliau selalu melaksanakan persiapan, yaitu membuat RPP mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan agar proses pembelajaran tidak melenceng dari rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tersampaikan. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa RPP langsung. RPP itu pula sudah sesuai dengan kurikulum KTSP yang mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber, media, dan juga evaluasi. Dalam kegiatan inti pun sudah ada pelaksanaan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. (lihat lampiran 4 dan 5).

4) Menyiapkan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya dan Keterampilan pada tanggal 11 November 2015, beliau mengatakan, kalau masalah media kadang

ada dan kadang pula hanya sedikit sekali media yang digunakan. Masalah kurang adanya media ini bukan semata-mata karena sengaja atau pun malas, tapi dikarenakan kekurangan media dari pihak sekolah. Walaupun beliau mengatakan kadang hanya sedikit media yang dapat digunakan, tetapi beliau tetap berusaha semaksimal mungkin menyediakan media agar murid dapat cepat memahami pelajaran, walaupun cuma sekedar media gambar.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan penulis, guru Seni Budaya dan Keterampilan telah menyiapkan berbagai program perencanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI TPI Keramat Banjarmasin.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Setelah guru sudah melakukan perencanaan, lalu masuklah pada tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan rincian sebagai berikut:

1) Penyampaian materi

Materi atau bahan ajar merupakan unsur penting yang ada dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh murid. Tanpa adanya materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Penyampaian materi dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu tantangan yang paling berat dalam sebuah pembelajaran karena apa yang disampaikan oleh guru merupakan penentu dari keberhasilan sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan

Keterampilan di lapangan pada tanggal 11 dan 13 November 2015, penulis akan menggambarkan secara ringkas suasana dalam kelas.

Pertemuan pertama pada tanggal 11 November 2015.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, murid menjawab salam. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat banyak murid yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Menyadari keadaan murid yang terkondisi untuk belajar, kemudian guru mengabsen setelah itu guru menyuruh murid untuk mengeluarkan buku pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi untuk menarik perhatian murid dan memotivasi peserta didik serta menumbuhkan kesadaran murid untuk menguasai materi. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengadakan penilaian sebelum proses pembelajaran yakni dengan mengadakan tes awal, tes awal yang dilaksanakan guru yang ditemui di lapangan seperti, *apa yang kalian ketahui apabila mendengar kata layangan dan hiasan kalung?* setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, murid-murid diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan.

b) Kegiatan inti

Guru mengadakan eksplorasi mengawalinya dengan menyuruh murid mengamati materi kerajinan tangan ini. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan

metode ceramah dan metode tanya jawab, guru juga menyuruh murid bertanya tentang materi pembelajaran tentang membuat layangan dan hiasan kalung yang masih belum dipahami oleh murid. Pada kegiatan elaborasi guru mengajak murid mendiskusikan praktek membuat layangan dan membuat hiasan kalung dengan metode simulasi. Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik kepada murid dalam bentuk lisan dan tulisan, serta memberikan motivasi kepada murid yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini guru menyuruh murid memberiskan bahan praktek sekaligus membersihkan sampah-sampah dari praktek tersebut. Setelah itu guru memimpin membaca doa lalu keluar kelas.

Pertemuan kedua tanggal 13 November 2015.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, murid menjawab salam. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat banyak murid yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Menyadari keadaan murid yang terkondisi untuk belajar, kemudian guru mengabsen setelah itu guru menyuruh murid untuk mengeluarkan buku pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi untuk menarik perhatian murid dan memotivasi peserta didik serta menumbuhkan kesadaran murid untuk menguasai

materi. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengadakan penilaian selama proses pembelajaran yakni dengan mengadakan tes awal, tes awal yang dilakukan guru seperti, *apa yang kalian ketahui apabila mendengar kata menyulam?* setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, murid-murid diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan.

b) Kegiatan inti

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru mengadakan eksplorasi mengawalinya dengan menyuruh murid mengamati materi penyulam. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang menyulam dengan metode ceramah dan metode tanya jawab, guru juga menyuruh siswa bertanya tentang materi pembelajaran tentang menyulam yang masih belum dipahami oleh murid. Pada kegiatan elaborasi guru mengajak siswa berdiskusi kelompok di kelas, pada kegiatan ini guru mengajak murid untuk praktek menyulam dengan metode simulasi. Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik kepada murid dalam bentuk lisan dan tulisan, serta memberikan motivasi kepada murid yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini guru menyuruh murid memberiskan bahan praktek sekaligus membersihkan sampah-sampah dari praktek tersebut. Berhubung waktu pada praktek menyulam ini tidak cukup, jadi guru menyuruh agar melanjutkan

dirumah dengan tetap pada kelompoknya. Setelah semua sudah bersih, lalu membaca doa dan guru meninggalkan kelas.

2) Penggunaan strategi pembelajaran

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 November 2015 pada pertemuan pertama, tanggal 11 November 2015, ketika pembelajaran berlangsung, guru menggunakan strategi *information Search* ketika pembelajaran berlangsung, lalu pada pertemuan kedua guru menggunakan *strategi small group*, dalam hal ini diaplikasikan pada pembagian kelompok menyulam. Kemudian pada pertemuan

3) Penggunaan metode pembelajaran

Berdasarkan pada observasi pada tanggal 11 dan 13 November 2005, guru yang bersangkutan lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi dalam penyampain pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dikelas.

4) Penggunaan media pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting, karena dapat membantu sebagai perantara dari ketidakjelasan bahan yang disampaikan. Selain itu pemilihan alat bantu atau media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pada observasi pada tanggal 11 dan 13 November 2015, guru yang bersangkutan menggunakan media berupa buku paket SBK kelas VI, papan tulis, dan spidoldengan disesuaikan dengan materi yang dipelajari

5) Evaluasi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Evaluasi yang dimaksud adalah penilai pembelajaran pada murid untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh murid. Tahap evaluasi ini terbagi menjadi dua macam:

a) Pengadaan tes awal

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 dan 13 November 2015 diperoleh data bahwa guru Seni Budaya dan Keterampilan mengadakan tes awal sebelum pelajaran dimulai, yakni dengan memberikan soal-soal yang terkait dengan materi yang sebelumnya, menanyakan kembali materi Seni Budaya dan Keterampilan yang diajarkan sebelumnya.

b) Pengadaan tes akhir

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 dan 13 November 2015, dalam kegiatan tes akhir diketahui guru mengadakan tes akhir dengan memberikan latihan-latihan tentang pelajaran yang telah disampaikan, dengan memberikan pertanyaan baik tertulis maupun lisan, menanyakan kembali pembelajaran pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebelum pembelajaran berakhir. Kemudian memberikan kesimpulan dari semua materi yang telah disampaikan. Kemudian guru memberikan soal-soal pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sebelum pembelajaran berakhir dan PR kepada murid tentang pelajaran yang disampaikan.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan murid pada tanggal 11 dan 13 November 2015 diperoleh data bahwa tes akhir sangat sering dilakukan dalam setiap kali tatap muka, biasanya lebih banyak berbentuk pekerjaan rumah (PR).

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi pada tanggal 16 November 2015, ibu Raudah S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, diperoleh informasi pendidikan beliau adalah TK Aisyah, SDN Nuri, MTs Mulawarman, PGAN, dan terakhir S-1 program kualifikasi PGMI IAIN Antasari.

2) Pengalaman pembelajaran

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara pada tanggal 16 November 2015 diperoleh informasi bahwa sejak tahun 2000 sudah jadi honorer di Al-Musyawah selama 5 tahun, kemudian pindah ke MI TPI Keramat dan jadi guru kelas 2 kemudian guru kelas 3, sejak kuliah di Program Kualifikasi PGMI beliau direkomendasikan kepala sekolah jadi guru bidang studi yaitu mengajar Seni Budaya dan Keterampilan sampai sekarang.

b. Faktor murid

1) Faktor murid dilihat dari segi minat

Melihat dari data yang diperoleh pada tanggal 11 dan 13 November 2015, diketahui bahwa minat murid dalam proses pembelajaran dapat dikatakan cukup tinggi, yang diindikasikan dengan adanya murid yang menanyakan materi pelajaran yang kurang dipahaminya.

2) Faktor murid dilihat dari segi perhatian

Murid-murid di MI TPI Keramat ini sebenarnya sangat perhatian dalam suatu pembelajaran, khususnya Seni Budaya dan Keterampilan. Tentu saja dalam hal ini bagaimana cara guru mengajarnya. Apabila tidak menarik minat mereka, pasti hampir setengah dari murid tidak akan memperhatikan pembelajaran, sebaliknya kalau pembelajaran itu menarik minat mereka, mereka malah menanti-nantikan pembelajaran itu

c. Faktor fasilitas

Fasilitas mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, buku paket Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu fasilitas yang diberikan pihak sekolah kepada murid di MI TPI Keramat. Buku paket Seni Budaya dan Keterampilan berfungsi sebagai sumber belajar dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Berdasarkan dokumentasi dan wawancara dengan guru Seni Budaya dan Keterampilan pada tanggal 16 November 2015, beliau mengatakan: fasilitas buku paket Seni Budaya dan Keterampilan saja tidak akan cukup, apalagi dalam

pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, harus ada fasilitas pendukung seperti ruangan untuk latihan menari, bernyanyi, alat musik dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

d. Faktor lingkungan

Berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 16 November 2015, diketahui bahwa lingkungan belajar yang tercipta di MI TPI Keramat cukup nyaman dan tenang walaupun termasuk dalam wilayah perkotaan. Hal ini terjadi karena MI TPI Keramat dibuat pagar didepan sekolah. Walaupun kendaraan roda dua atau empat selalu lewat didepan sekolah atau para penjual jajanan didepan sekolah lumayan banyak, hal ini tidak akan mengganggu proses pembelajaran, ditambah lagi disamping pagar sekolah selalu ada yang menjaga dari pihak sekolah.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat di analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan. Analisa data pengacu pada urutan rumusah masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI TPI Keramat

a. Perencanaan pembelajaran

Perancaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan mencakup komponen sebagai berikut:

1) Pembuatan program semester

Guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan membuat program semester sebagaimana mestinya. Program semester yang dibuat oleh guru Seni Budaya dan Keterampilan ini sudah mengacu pada komponen-komponen yang termuat dalam program semester, dimana komponen-komponen dalam promes sangat diperlukan oleh guru pada proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, karena dengan progam semester itulah, guru dapat membuat perencanaan sebelum pengajaran diberikan untuk jangka waktu enam bulan ke depan.

Program semester yang dibuat oleh guru juga sudah sesuai dengan kompenen yang dimuat pada landasan teori yaitu,pokok bahasan/sub pokok bahasan, alokasi waktu, dan alokasi pertemuan kapan pokok bahasan/sub-pokok bahasan tersebut disajikan. Berpedoman kepada program semester itulah, guru dapat menyajikan bahan pelajaran bidang studi Seni Budaya dan Keterampilan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Alokasi waktu yang disediakan guru dalam pembelajaran membuat layangan dan hiasan kalung serta pada pembelajaran menyulam masing-masing 2JP. Melihat pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang hampir setiap tatap mukanya ada praktek, ini dirasa tidak cukup, akan lebih baik dalam promes ada 2-3 tatap muka untuk 1 materi pembelajaran, misalnya materi menyulam dibuat dalam 2-3 kali pertemuan, jadi untuk penyampaian materi serta prakteknya tidak tergesa-gesa, sehingga terjadi pembelajaran yang optimal, optimal dalam penyampaian materi dan optimal dalam melaksanakan praktek.

2) Pembuatan silabus

Silabus merupakan seperangkat perencanaan yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penilaian. Silabus memungkinkan kinerja guru dalam memberikan pengajaran Seni Budaya dan Keterampilan kepada murid menjadi terprogram. Pembuatan silabus dilihat dari segi materi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kompetensi haruslah yang bermakna, agar murid terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.

Guru dalam membuat silabus sudah pada standar kompetensi yang dirumuskan berdasarkan pada struktur keilmuan mata pelajaran dan kompetensi kelulusan terlihat pada silabus lampiran 3, silabus Seni Budaya dan Keterampilan kelas VI yaitu, mengekspresi diri melalui karya seni rupa dan mengapresiasi karya kerajinan. Kompetensi dasar adalah target pembelajaran yang harus dicapai oleh murid, dalam hal ini dapat dilihat dari contoh yaitu menyulam dengan teknik sederhana, membuat layangan, dan membuat hiasan kalung.

Berdasarkan pada pembuatan silabus dilihat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan telah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan pada struktur keilmuan dan standar isi yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan. Pembuatan silabus dilihat dari segi materi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kompetensi haruslah yang bermakna, agar murid terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi, dilihat dari dokumentasi silabus yang dibuat oleh guru disebutkan materi pokoknya

yaitu menyulam dengan teknik sederhana, membuat layangan, dan membuat hiasan kalung. Hal ini menunjukkan bahwa materi pokok telah sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh guru dan tidak membuat materi-materi yang tidak menunjang kompetensi.

Indikator pencapaian kompetensi disebutkan bahwa indikator adalah serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai maka target kompetensi dasar tersebut sudah tercapai. Di dalam silabus Seni Budaya dan Keterampilan kelas VI disebutkan indikator pencapaian kompetensi yaitu menjelaskan pola menyulam, menjelaskan tahapan menyulam, menyulam dengan teknik sederhana, menjelaskan cara membuat layangan, dan membuat layangan dan hiasan kalung.

Alokasi waktu harus disesuaikan dengan banyak dan lama kegiatan pembelajaran, alokasi waktu berpedoman kepada tujuan, berapa banyak tujuan yang akan dicapai dan berapa lama pembelajaran agar masing-masing tujuan akan dicapai. Pada kompetensi dasar membuat layangan dan hiasan kalung juga alokasi waktu yang disediakan 2x35 menit atau 2 jam pelajaran dan pada kompetensi dasar menyulam dengan teknik sederhana alokasi yang disediakan adalah 2x35 menit atau 2 jam pembelajaran, jadi masing-masing KD alokasi waktu yang disediakan cuma 1 kali tatap muka. Penentuan alokasi waktu pada silabus ini dirasa masih terlalu sedikit, dikarenakan materi Seni Budaya dan Keterampilan harus ada praktek yang dilaksanakan. Masalah alokasi waktu ini sudah terlihat dari program semester yang dibuat oleh guru.

Sumber belajar akan sangat membantu dalam proses pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan, pada data dokumentasi disebutkan sumber-sumber belajar pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan masih terbatas pada buku paket Seni Budaya dan Keterampilan serta narasumber (guru), akan lebih baiknya guru Seni Budaya dan Keterampilan bisa menambahkan internet sebagai sumber belajar, gambar-gambar yang menunjang pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku paket, karena hal tersebut belum bisa mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan membuat silabus masih ada kekurangan dari silabusnya tersebut. Hal ini terlihat pada komponen-komponen yang ada didalamnya, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan komponen silabus yang ada pada teori memuat pengalaman belajar dan evaluasi. Selanjutnya kekurangan dari silabus yang dibuat yaitu dari segi sumber belajar, alokasi waktu yang dirasa kurang mencukupi, dan pada segi sumber belajar seharusnya bisa beliau sebutkan sumber-sumber belajar lain selain buku paket dan lingkungan.

Guru Seni Budaya dan Keterampilan hendaknya melengkapi lagi silabus yang dibuat, dengan demikian tentu akan diperoleh pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang optimal dan terprogram dengan baik.

3) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang dibuat oleh guru yang sengkutan mencakup identitas sekolah, alokasi waktu, kelas, mata pelajaran, SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, sumber pelajaran, alat/media, materi, dan penilaian. RPP yang dibuat oleh guru juga sudah sesuai dengan teori yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hal inimenunjukkan bahwa guru Seni Budaya dan Keterampilan telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dalam RPP yang dibuat oleh guru juga sudah mencantumkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, namun RPP yang dibuat oleh guru masih ada kekurangan, ini terlihat pada langkah-langkah pembelajarandimana guru Seni Budaya dan Keterampilan tidak mencantumkan alokasi waktu yang lebih rinci pada alokasi waktu kegiatan pendahuluan, alokasi waktu kegiatan inti, dan alokasi kegiatan penutup, sebenarnya masalah penentuan alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran sangat penting karena untuk menentukan pencapaian proses pembelajaran dengan pembagian waktu yang efektif dan efisien.

Sumber belajar yang ada pada RPP yang dibuat oleh guru Seni Budaya dan Keterampilan yaitu buku paket SBK dan guru, seharusnya gurumembuat alat dan bahan yang diperlukan dalam menunjang pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, serta menambahkan lagi sumber belajar lain yang membuat proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, misalnya guru bisa menambahkan sumber bahan dari internet.Bahan dari internet bisa jadi solusi kalau kekurangan

sumber belajar, apalagi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang sangat membutuhkan sumber belajar yang banyak. Dalam sumber belajar internet guru dapat mencari materi yang dirasa kurang lengkap.

Melihat dari analisis ini guru bisa dikatakan sudah baik dalam membuat RPP dan telah mencakup kegiatan pendahuluan, isi/inti, dan penutup, kelemahan RPP yang dibuat guru hanya pada masalah alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran dan pada sumber belajar yang dirasa masih bisa menambah sumber belajar lain.

4) Menyiapkan media pembelajaran

Media pembelajaran seni budaya dan keterampilan memang sudah disiapkan terlebih dahulu, namun persiapan media ini tidak dilakukan oleh guru tetapi murid-murid kelas VIA lah yang menyiapkan media pembelajaran. Persiapan media yang mereka lakukan berupa membawa alat untuk praktek, praktek pada pertemuan pertama yaitu mereka membawa alat membuat layangan dan alat untuk membuat kalung. Sedangkan pada pertemuan kedua mereka membawa alat untuk menyulam.

Penulis melihat pada persiapan media ini dirasa masih kurang optimal, akan lebih lagi kalau guru maupun pihak sekolah menyiapkan juga media seperti video tutorial praktek yang dilaksanakan lalu guru mensimulasikan kepada murid.

b. Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan mencakup komponen sebagai berikut:

1) Penyampain materi

Pertemuan pertama dengan materi kerajinan tangan membuat layangan dan hiasan kalung. Pada kegiatan pendahuluan setelah membaca doa dan guru mengabsen, guru melakukan apersepsi dengan langsung mengadakan tes awal dengan bentuk lisan mengenai materi yang sebelumnya yaitu menyulam. Hal ini terlihat dalam observasi yaitu, *apakah kalian masih ingat langkah-langkah dalam menyulam?*. Pada apersepsi yang dilakukan guru, beliau bertanya masalah alat untuk membuat menyulam. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, yaitu kerajinan tangan membuat layangan dan hiasan kalung.

Masuk pada kegiatan inti, guru melakukan kegiatan eksplorasi dengan menyuruh murid mengamati materi kerajinan tangan membuat layangan dan hiasan kalung. Guru menyampaikan pelajaran dengan ceramah sambil bertanya sesekali kepada murid. Pada kegiatan elaborasi guru mengajak murid mendiskusikan praktek membuat layangan dan membuat hiasan kalung dengan metode simulasi. Jadi guru dalam praktek ini mempraktekkan terlebih dahulu, lalu murid mengikutinya.

Pada kegiatan konfirmasi guru melaksanakan tes akhir dalam bentuk lisan, hal ini terlihat saat selesai praktek guru memberi pertanyaan, *bagaimana langkah-langkah membuat kerajinan tangan ini?*, sambil memotivasi murid agar aktif dalam pembelajaran.

Terakhir pada kegiatan penutup ini samapada pertemuan sebelumnya yaituguru menyuruh murid membereskan sampah-sampahnya, membaca doa, dan guru keluar dari kelas. Untuk pembelajaran kali ini memang agak terlambat dari alokasi waktu yang ada pada RPP, sekitar 15 menit lebih. Hal ini sudah tentu masalah alokasi waktu yang bisa dikatakan minim.

Pertemuan kedua dengan materi menyulam, pada kegiatan awal guru terlihat bisa dikatakan cukup baik dalam penyampaian kegiatan awal, hal ini dilihat komponen pada kegiatan awal sudah terpenuhi yaitu mengucapkan salam, mengabsen, apersipsi, dan melaksanakan test awal, test awal yang dilaksanakan guru berupa pertanyaan lisan, *anak-anak siapa diantara kalian yang tahu tentang menyulam?* disini guru melihat tentang pengalaman murid-murid.

Pada kegiatan inti, guru telah melaksanakan eksplorasi, ini terlihat pada kegiatan guru menyuruh murid mengamati materi menyulam. Kemudian guru masuk pada metode, metode yang dipakai guru yaitu ceramah dan tanya jawab, ini terlihat pada kegiatan guru menjelaskan materi tentang menyulam dan diselingi guru bertanya kepada murid, bagaimana penjelasan ibu, dapat dipahami?,guru juga menyuruh murid bertanya tentang materi pembelajaran tentang menyulam yang masih belum dipahami oleh murid. Kemudian pada diteruskan guru pada pelaksanaan elaborasi, kegiatan elaborasi ini terlihat pada guru menyuruh murid untuk membuat kelompok, kelompok yang sekaligus sebagai tugas menyulam. Selanjutnya guru mensimulasikan praktek menyulam kepada murid, pada pelaksanaan konfirmasi, pada pelaksanaan ini guru mengadakan tes akhir dengan

bentuk lisan, seperti yang ditemui pada observasi, *sebutkan langkah-langkah dalam menyulam?*.

Kegiatan penutup untuk kegiatan menyulam guru menyuruh muridnya agar melanjutkan di rumah dan diberi waktu maksimal sampai sebelum pembagian raport, bisa dikatakan 1 semester. Penulis berpendapat bahwa untuk materi menyulam ini masih sangat kekurangan alokasi waktu, terbukti praktek menyulam dijadikan sebagai tugas di rumah dalam 1 semester.

Dalam 2 kali observasi ini, penulis berpendapat, bahwa guru dapat dikatakan baik dalam penyampaian materi, karena sudah sesuai dengan RPP dengan mengadakan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Selain itu guru dikatakan baik juga karena dalam penyampaian pembelajarannya, komponen dalam penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan teori yaitu bahan yang disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang, penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat, penyampaian sistematis, bahasanya jelas dan benar sehingga mudah dimengerti oleh murid, namun kelemahan dari penyampaian materi oleh guru ada pada alokasi waktu yang minim, sehingga terjadi molur pada materi membuat layangan dan hiasan kalung. Masalah waktu yang molur ini akan berdampak pada pembelajaran lain, pembelajaran lain akan mengalami keterlambatan dalam pelaksanaannya. Hal ini hendaknya guru lebih memperhatikan masalah waktu dalam pembelajaran sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam pembelajaran. Penyampaian materi ini tentu ada ketidaksesuaian alokasi waktu antara RPP dan pada saat dilapangan.

2) Penggunaan strategi pembelajaran

Saat proses pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu strategi, tetapi harus menggunakan strategi yang bervariasi agar pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian murid. Strategi pembelajaran merupakan hal terpenting dalam sebuah pembelajaran agar diperoleh suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada pertemuan pertamadengan materi kerajinan tangan membuat layangan dan hiasan kalung, guru menggunakan strategi *information search*, hal ini terlihat pada kegiatan murid untuk mencari informasi tentang membuat layangan dan hiasan kalung, baik dari buku atau mencari informasi dengan teman sekelas mereka. Selanjutnya pada pertemuan kedua dengan materi seni rupa menyulam, guru menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion*, hal ini dapat terlihat pada pembagian kelompok murid menyulam. Melihat dari data kedua pertemuan strategi yang dipakai guru sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat. Sebenarnya akan lebih baik lagi kalau guru menggunakan strategi-strategi yang lain, misalnya dalam materi menyulam bisa divariasikan dengan strategi curah pendapat, dan pada pembelajaran membuat layangan dan hiasan kalung bisa divariasikan dengan *the power of two*, strategi dengan berdiskusi dua orang. Masalah variasi dalam menggunakan strategi pembelajaran juga dikatakan pada landasan teori bahwa dalam proses interaksi pembelajaran guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu strategi saja, tetapi harus menggunakan strategi yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian murid. Kegunaan

menggunakan strategi yang berbeda pada suatu pembelajaran tentu untuk menghindari kebosanan pada murid, oleh karena itu lah alangkah lebih baiknya kalau guru itu menggunakan strategi yang bervariasi dalam setiap pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

3) Penggunaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara tertentu yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Saat proses interaksi pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan suatu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian murid. Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya peningkatan pembelajaran, karena metode pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi sangat menyenangkan, apalagi seorang pendidik tidak menggunakan metode yang monoton maka murid tidak akan merasa bosan dalam menerima ilmu dari seorang pendidik. Penggunaan metode dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sangat perlu diperhatikan, setiap tujuan pembelajaran yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai.

Melihat dari kedua observasi yang dilakukan penulis, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi misalnya ketika guru memberikan penjelasan tentang menyulam, kemudian guru setelah itu bertanya jawab tentang materi, setelah itu saat praktek guru menggunakan simulasi. Pada pertemuan kedua materi kerajinan tangan membuat layangan dan hiasan kalung guru juga

menggunakan metode yang sama pada materi menyulam. Melihat dari kedua pertemuan ini pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan tidak bisa dipisahkan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi. Bisa dikatakan metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi adalah metode dasar dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Sedangkan untuk membuat variasi dalam metode agar tidak monoton bisa ditambah dengan satu metode lagi, misalnya dengan metode kelompok atau diskusi. Alasan cuma menambahkan satu metode saja selain metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi adalah melihat dari alokasi waktu yang tersedia pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yaitu 2x35 menit, disini dirasa tidak cukup kalau menggunakan lebih dari empat metode dalam 2x35 menit kecuali nanti ada penambahan jam pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan misalnya 4x35 menit per-tatap muka.

4) Penggunaan media pembelajaran

Seorang guru dalam menentukan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga disesuaikan dengan waktu pelajaran, waktulah yang membatasi setiap ruang gerak dari proses pembelajaran. Guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan menggunakan media pembelajaran yang ada dikelas, seperti papan tulis, buku paket mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, guru tidak terlihat menggunakan media pembelajaran lain seperti misalnya memanfaatkan media video, visual, film, internet dan gambar.

Semua itu menunjukkan bahwa penggunaan media oleh guru kurang bervariasi. Padahal sebenarnya dalam suatu pembelajaran, media akan jadi faktor

penentu baik buruknya pembelajaran. Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan harus ada media lain, contohnya pada materi menyulam bisa menggunakan video tutorial menyulam lalu dilanjutkan dengan simulasi dari guru. Seharusnya dalam proses pembelajaran guru Seni Budaya dan Keterampilan tidak merasa cukup kalau dalam mengajar hanya menggunakan papan tulis dan buku paket pelajaran karena media termasuk faktor penentu baik buruknya suatu pembelajaran itu berlangsung, akan tetapi media juga tidak bisa sembarang pilih, karena dapat memperburuk pelajaran itu sendiri.

Guru seharusnya menggunakan media pembelajaran lainnya yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan akan lebih mendalam. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar Seni Budaya dan Keterampilan guru hendaknya tidak hanya memanfaatkan media yang ada saja seperti papan tulis maupun spidol, tetapi juga kreatif dalam memilih dan membuat media yang lebih sesuai dengan tujuan dan materi Seni Budaya dan Keterampilan, agar semua aspek dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dapat tercapai. Murid tidak hanya mempunyai pengetahuan, tetapi juga mempunyai sikap dan keterampilan, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Evaluasi Pembelajaran

a) Tes awal

Pengadaan tes awal sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran karena untuk melihat pencapaian murid dalam menguasai kemampuan-kemampuan

yang tercantum dalam rumusan tujuan instruksional sebelum mereka dipersiapkan dengan materi yang telah disiapkan untuk diajarkan nantinya.

Guru melaksanakan tes awal sebelum pelajaran dimulai, yakni dengan memberikan soal-soal yang terkait dengan materi yang sebelumnya dalam bentuk lisan, menanyakan kembali materi yang diajarkan sebelumnya dan meminta murid untuk menanyakan materi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang sebelumnya diajarkan. Hal ini terlihat seperti guru bertanya tentang *apa yang kalian ketahui tentang layangan? siapa diantara kalian yang pernah membuat hiasan kalung?* Dan pada materi menyulam, *siapa diantara kalian yang mengetahui kegiatan menyulam dan bagaimana langkah-langkah dalam menyulam?*

Pelaksanaan tes awal ini guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dapat mengetahui tingkat kemampuan dari murid dengan mengingat kembali pada materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya atau dengan materi yang akan diajarkan, dengan demikian siswa dimudahkan dan paham dengan materi yang sudah disampaikan guru atau materi yang belum disampaikan oleh guru, dengan adanya tes di awal pelajaran ini membuat siswa mendalami materi sebelum mempersiapkan materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga ada dorongan yang membuat siswa mendalami lagi materi.

b) Tes akhir

Pengadaan tes akhir penting dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan murid dalam menyerap pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Guru mengadakan tes akhir, yakni dengan memberikan pertanyaan baik tertulis maupun

lisan, menanyakan kembali pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sebelum pembelajaran berakhir dan PR kepada murid tentang pelajaran yang disampaikan, hal ini terlihat saat observasi, guru bertanya, *apakah kalian masih ingat langkah-langkah dalam membuat kerajinan tangan ini?* Dan pada materi menyulam: *sebutkan langkah-langkah dalam menyulam!*. Tes akhir dilakukan oleh guru dalam setiap kali tatap muka, biasanya lebih banyak berbentuk pemberian soal-soal pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sebelum pembelajaran berakhir. Untuk masalah PR, guru kadang-kadang saja memberikan PR, hal ini melihat situasi dari muridnya dan waktu.

Melihat dari kegiatan guru yang melaksanakan test awal dan akhir pada pembelajaran, dirasa guru sudah baik. Setelah melaksanakan kegiatan evaluasi ini, guru akan mengetahui pencapaian belajar murid. Guru dapat mengetahui murid yang berkemampuan rendah, sehingga dapat dilaksanakan pengayaan serta remedial pada murid tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI TPI Keramat Banjarmasin

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, dari sanalah biasanya guru mendapat teori dan wawasan mengenai suatu mata pelajaran. Guru yang bersangkutan diketahui bahwa jenjang pendidikan guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan adalah TK Aisyah,

SDN Nuri, MTsN Mulawarman, PGAN dan terakhir S-1 Program Kualifikasi PGMI IAIN Antasari Banjarmasin.

Secara formal, guru tersebut lebih memenuhi syarat sebagai pengajar, selain itu di Program Kualifikasi PGMI tentu beliau sudah mempelajari tentang bagaimana pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, namun hal ini dirasa tidak cukup, karena beliau belum pernah mengikuti pelatihan langsung mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Penulis pengatahuinya saat wawancara dengan guru yang bersangkutan. Pelatihan untuk pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dirasa sangat bermanfaat, terlebih lagi bagi seorang guru yang bukan basiknya di pendidikan seni budaya.

2) Pengalaman pembelajaran

Pengalaman pembelajaran adalah modal guru untuk dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik pembelajaran yang baik. Guru yang berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol agar dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang guru tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Guru yang bersangkutan kurang berpengalaman banyak dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, karena sebelum beliau menjadi guru Seni Budaya dan Keterampilan, beliau sudah lebih dulu dan lama menjadi guru kelas. Setelah beliau mengikuti pendidikan Program Kualifikasi PGMI baru direkomendasikan jadi guru bidang studi Seni Budaya dan Keterampilan. Berkaitan dengan latarbelakang pendidikan guru, guru Seni Budaya dan Keterampilan juga belum pernah mengikuti

pelatihan langsung mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Dari pengalamannya inilah guru merasa kesulitan menyampaikan materi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang diajarkannya.

b. Faktor murid

1) Minat

Minat murid akan lebih tinggi apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Variasi pengajaran tersebut akan menimbulkan adanya respon positif dalam diri murid dan adanya ketertarikan dengan materi pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang disampaikan guru. Lebih jauh lagi, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang baik pula.

Minat murid dalam proses pembelajaran dapat dikatakan cukup baik, yang diindikasikan dengan adanya murid yang menanyakan materi pelajaran yang kurang dipahaminya. Hal ini terlihat saat observasi, *Ibu layangan yang kita buat apakah besar atau kecil?*, namun hal ini berselang sebentar, sesaat kemudian akan ribut lagi, seperti usil dengan temannya, memainkan alat praktek dan lain-lain. Saat disinilah sebenarnya guru memvariasi pembelajaran agar terkondisi lagi.

Sebenarnya minat murid akan lebih tinggi apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Variasi pengajaran tersebut akan menimbulkan adanya respon positif dalam diri murid dan adanya ketertarikan dengan materi pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang disampaikan guru. Lebih jauh lagi, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang baik pula.

2) Perhatian

Perhatian murid merupakan hal yang penting dalam proses belajar. Apabila murid tidak memperhatikan penjelasan guru maka akan menjadi sia-sia, sehingga murid akan tidak mengerti dan tidak memahami pelajaran yang diajarkan.

Perhatian murid dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan cukup baik. Hal ini terlihat dari kegiatan murid sebelum pembelajaran dimulai, mereka selalu menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis yang mereka perlukan meskipun tanpa perintah gurunya. Melihat dari murid yang menyiapkan alat tulisnya, ini mengindikasikan bahwa murid-murid memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penulis juga mendapati murid-murid yang antusias memperhatikan guru mempraktekkan menyulam, bagaimana guru mempraktekkan menimbang layangan serta bagaimana mana guru membuat kalung untuk para siswinya, disini juga terlihat adanya perhatian murid-murid terhadap pembelajaran. Disini terlihat murid ada ketertarikan dalam pembelajaran.

c. Faktor fasilitas

Fasilitas pembelajaran adalah penunjang kelancaran jalannya proses belajar pembelajaran di kelas. Fasilitas mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, buku paket Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu fasilitas yang diberikan pihak sekolah kepada murid di MI TPI Keramat.

Fasilitas belajar di sekolah ini bisa dikatakan masih kurang lengkap sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang diberikan, seperti contoh dalam pembelajaran menyulam kurangnya fasilitas dari sekolah sehingga murid harus membeli bahan praktek itu sendiri, sama dengan materi membuat layangan dan hiasan kalung mereka harus membeli bahan praktek.

Fasilitas belajar sebagai penunjang sebuah pembelajaran, maka keberadaannya secara langsung menimbulkan dampak negatif terhadap proses belajar pembelajaran. Dampak negatif dalam suatu pembelajaran akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

d. Faktor lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang baik ikut mendukung prestasi hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, jika lingkungan belajar itu jelek maka dipastikan proses pembelajaran akan terhambat.

Lingkungan belajar yang tercipta di MI TPI Keramat termasuk yang sudah termasuk nyaman, dari segi lingkungan dalam sekolahnya, hanya sedikit ditemukan masalah, seperti contoh kebisingan yang disebabkan murid yang bermain-main diluar kelas, seharusnya ada sanksi kepada murid yang keluar dari kelas sebelum istirahat karena mengganggu kelas lain yang sedang melaksanakan pembelajaran. Dengan begitu maka akan tercipta lingkungan belajar yang aman, tentran dan damai sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.